

## Penggunaan Teknik Konseling Individu untuk Mengurangi Perilaku Membolos Siswa SMK

**Amelia Eka Prasasti<sup>1</sup>, Risaniatin Ningsih<sup>2</sup>, Setya Adi Sancaya<sup>3</sup>**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[ekaprasasti87@gmail.com](mailto:ekaprasasti87@gmail.com)<sup>1</sup>, [risadyne@gmail.com](mailto:risadyne@gmail.com)<sup>2</sup>, [sadisancaya@gmail.com](mailto:sadisancaya@gmail.com)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

Truant behavior is a violation of school regulations because children who cannot attend school must obtain a letter of permission from their parents or class teacher for their absence. Many children were seen hiding in the canteen to avoid class after accidentally leaving during class time. Guidance and counseling teachers or guidance and counseling teachers at schools can provide guidance as a form of treatment. One way to overcome truant behavior is through individual counseling. Individual counseling is a counseling service provided by a counselor to a counselee in order to alleviate personal problems faced by the counselee in a face-to-face atmosphere through direct interaction between the counselee and the counselor to discuss various problems related to the counselee's problems. The results of the research can be concluded that individual counseling strategies have enormous potential in overcoming students' truant behavior problems.

**Keywords:** teknik konseling individu, perilaku membolos

## ABSTRAK

Perilaku membolos merupakan pelanggaran terhadap peraturan sekolah karena anak yang tidak dapat bersekolah harus mendapat surat izin dari orang tua atau wali kelas atas ketidakhadirannya. Banyak anak yang terlihat bersembunyi di kantin untuk menghindari kelas setelah sengaja keluar saat jam pelajaran. Guru bimbingan dan konseling atau guru BK di sekolah dapat memberikan pembinaan sebagai bentuk penanganan. Salahsatu cara untuk mengatasi perilaku membolos dengan cara konseling individu. Konseling individu adalah suatu pelayanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli dalam rangka meringankan permasalahan pribadi yang dihadapi oleh konseli dalam suasana tatap muka melalui interaksi langsung antara konseli dengan konselor untuk membicarakan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan konseli. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi konseling individual mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa.

**Kata Kunci:** teknik konseling individu, perilaku membolos

## PENDAHULUAN

Selain makanan dan pakaian, pendidikan kini menjadi suatu dan keharusan bagi generasi Z karena manusia pada dasarnya adalah makhluk yang selalu ingin tahu dan selalu mempertimbangkan bagaimana kehidupan mereka dapat menjadi lebih baik dari masa lalu. Kemampuan manusia, baik yang dipengaruhi oleh lingkungannya maupun oleh dirinya sendiri akan membentuk karakter dan sikap sehari-hari seseorang dalam menjalankan tugas. Untuk lebih meningkatkan potensi anak, orang tua menyekolahkan

atau menitipkan anaknya ke sekolah selain mendidiknya di rumah. Individu di didik di sekolah, dan generasi muda diberikan ilmu sebagai manfaatnya. Pengetahuan memberi individu karakter, pengetahuan, dan kemandirian yang unggul, dan dengan pendidikan yang diberikan sekolah, mereka dapat mencapai masa depan yang mereka inginkan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu berpikir positif sehingga bermanfaat bagi dirinya dan orang lain disekitarnya. Guru di lembaga formal menghadapi beberapa tantangan di sekolah, seperti perilaku menyimpang dari siswa. Kenakalan pelajar merupakan sebuah fakta yang sedang meningkat pada saat ini. Banyak siswa yang melakukan berbagai perilaku di luar kebiasaan mereka, antara lain mencuri, berkelahi antar sekolah, mogok belajar di kelas, dan membolos yang sering dilakukan oleh anak-anak. (Saputra, 2019).

Perilaku membolos yang dilakukan siswa sudah menjadi hal biasa baik di kota-kota besar maupun di daerah pedesaan. Banyak anak yang terlihat bersembunyi di kantin untuk menghindari kelas setelah sengaja keluar saat jam pelajaran. Selain itu, anak yang sengaja membolos biasanya berangkat dari rumah tapi tidak sampai di sekolah, seperti bermain dengan teman sekelasnya yang membolos juga atau jalan-jalan ke mall. Guru bimbingan dan konseling atau guru BK di sekolah dapat memberikan pembinaan sebagai bentuk penanganan. (Marisa, 2020). Salah satu cara untuk mengatasi perilaku membolos dengan cara konseling individu. Menurut Prayitno dalam (Sutardi dan Sulusyawati, 2018) Konseling individual adalah suatu pelayanan konseling yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang konseli dalam rangka meringankan permasalahan pribadi yang dihadapi oleh konseli dalam suasana tatap muka melalui interaksi langsung antara konseli dengan konselor untuk membicarakan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan konseli.

Dalam hal ini untuk mengatasi perilaku membolos siswa, diperlukan terapi ekstra. Membolos adalah jenis aktivitas atau perilaku siswa yang melanggar kebijakan sekolah. Sedangkan dampak negative dari perilaku membolos di sekolah adalah siswa yang senang membolos sering kali meniru gaya penampilan teman-temannya yang membolos dari sekolah lain, tidak sesuai dengan peraturan yang ada di sekolahnya sehingga menghambat kedisiplinan yang berlaku, dan siswa yang membolos. Membolos dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran di kelas (Muthmainnah, 2019).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dari kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dampak buruk yang bisa ditimbulkan dari perilaku membolos, serta guru BK diharapkan dapat memberikan layanan bimbingan sesuai dengan kebutuhan konselinya.

## PEMBAHASAN

### 1) Perilaku Membolos

Perilaku membolos menurut Gunarsa (1991) adalah meninggalkan kelas tanpa sebab yang sah pada saat pelajaran berlangsung dan tanpa mendapat izin terlebih dahulu dari pihak sekolah. Mahmudah (2013) menjelaskan Perilaku membolos diartikan sebagai respon atau reaksi individu ketika meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran, tidak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, atau dianggap tidak hadir.

Perilaku membolos merupakan pelanggaran terhadap peraturan sekolah karena anak yang tidak dapat bersekolah harus mendapat surat izin dari orang tua atau wali kelas atas ketidakhadirannya. Aspek-aspek perilaku membolos menurut Dorothy dalam (Ibrahim, 2015) adalah a) Perilaku membolos yang bermula dari dalam diri individu, seperti menurunnya keinginan siswa untuk belajar, tidak masuk sekolah karena sakit, atau kurangnya minat bersekolah; dan b) Perilaku membolos yang berasal dari luar individu. Ketika anak-anak meninggalkan kelas pada jam pelajaran, mereka kurang mendapat perhatian dari keluarga dan merasa tidak nyaman di sekolah.

Perilaku membolos dapat dipicu oleh berbagai keadaan, baik internal maupun eksternal. Penyebab internal antara lain kurangnya semangat belajar, kurangnya perhatian orang tua, terbatasnya akses transportasi pribadi, dan kecenderungan untuk memilih tidak masuk sekolah jika terlambat. Selain itu, permasalahan eksternal yang mungkin berkembang antara lain pelajaran yang kurang diminati, ketidakmampuan mengerjakan tugas, perundungan, pengaruh teman sebaya, dan lain sebagainya. Menurut Santrock (2007), motif seseorang membolos sekolah umumnya karena kurangnya minat atau keterikatan terhadap kegiatan yang diikutinya. Faktor lain termasuk tekanan teman sebaya, ketidaknyamanan lingkungan, masalah keluarga, dan bahkan kondisi kesehatan mental seperti stres dan depresi.

Perilaku membolos mempunyai pengaruh baik terhadap individu maupun sekolah dimana mereka bersekolah. Perilaku membolos dapat menghambat pembelajaran atau pengembangan profesional seseorang, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup. Menurut Harlock (1980), tidak masuk sekolah tanpa alasan sering kali merupakan indikator kesulitan emosional yang belum terselesaikan, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut untuk menghindari konsekuensi berbahaya dalam jangka panjang. Seseorang yang sering membolos sekolah kehilangan kesempatan belajar yang berharga. membolos juga dapat membuat mentalitas malas yang sulit diubah karena perilaku tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap teman sebaya atau teman di lingkungannya.

Oleh karena itu, perilaku membolos dapat dikatakan sebagai masalah serius yang memerlukan penanganan segera salah satunya dengan menggunakan teknik konseling individu.

## 2) Teknik Konseling Individu

Konseling individual mempunyai arti khusus dalam arti, konselor bertemu dengan konseli secara individu dimana konselor membantu konseli dalam mengembangkan kepribadiannya dan mengatasi permasalahan yang timbul (Baraja, 2004). Konseling individual merupakan salah satu dari beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling. Pembahasan layanan konseling individu bersifat *holistic* dan mendalam, dengan pemahaman menyeluruh tentang diri konseli, namun juga khusus dalam pendekatannya terhadap penyelesaian masalah.

Tujuan dari konseling individu dari segi fungsi pemahaman yang Pertama, adalah agar konseli memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang apa yang dialaminya secara positif dan dinamis. Kedua, berkaitan dengan fungsi pengentasan, layanan konseling individu berupaya untuk meringankan konseli dari permasalahannya. Ketiga, berdasarkan fungsi pertumbuhan dan pemeliharaan, tujuan layanan konseling individu adalah membantu klien mencapai potensi maksimalnya sekaligus menjaga aspek baik dari kepribadiannya. Konseling individu, menurut Gibson dan Mitchell (2011), berupaya membantu konseli mengenali masalah dan pengaruhnya terhadap kehidupan mereka, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan kesadaran diri, dan mendapatkan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan mental.

Konseling individu menurut Corey (2013) terdiri dari rangkaian percakapan yang dimaksudkan untuk memberikan dukungan emosional dan membantu perubahan baik pada individu. Dengan melakukan hal ini, diyakini bahwa kita akan dapat menyelidiki alasan yang mendasari perilaku ini dan mengusulkan solusi komprehensif untuk mengatasinya. Konseling individu, bila digunakan dengan benar merupakan teknik yang sangat berguna untuk menghindari dan menangani pembolosan siswa.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi konseling individual mempunyai potensi yang sangat besar dalam mengatasi masalah perilaku membolos siswa. Konselor dapat membantu anak-anak mengatasi masalah dan berbagi pemikiran serta kekhawatiran mereka dengan membangun hubungan yang aman dan saling percaya. Siswa didorong untuk memahami konsekuensi negatif dari perilaku membolos, mengidentifikasi jenis kesulitan yang mereka hadapi beserta solusinya, dan menciptakan tujuan yang realistis untuk meningkatkan kehadiran mereka di sekolah.



Sebagai rekomendasi, konselor dapat berkolaborasi dengan guru, wali kelas dan orang tua anak untuk menciptakan lingkungan yang mendukung modifikasi perilaku siswa. Komunikasi yang terbuka dan kolaboratif sangat penting untuk efektivitas terapi. Selain itu, juga dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam penerapan teknik ini diharapkan siswa dapat mengubah perilaku membolosnya dengan cara dan kemampuan mereka sendiri sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa di dasari unsur paksaan dari pihak manapun.

## DAFTAR RUJUKAN

- Baraja, A. (2004). Psikologi Konseling dan Teknik Konseling. *Jakarta, Studio Pers.*
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Belmont: Brooks/Cole.*
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and Guidance.* Boston: Pearson Education.
- Gunarsa, S. D. (1991). *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga.* BPK Gunung Mulia.
- Harlock, E. B. (1980). *Development Psychology: A Life-Span Approach.* New York: McGraw-Hill.
- Ibrahim, S, I. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Perilaku Membolos pada Siswa Kelas VIII SMP Batik Surakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mahmudah, M. (2013, November). Mengurangi Perilaku Membolos Siswa Dengan Menggunakan Layanan Konseling Behavior. In *KES* (Vol. 1, No. 1).
- Marisa, C., Yekti, W. B., & Karneli, Y. (2020). Konseling behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos sekolah di tingkat menengah kejuruan. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 330-338.
- Muthmainnah, M. (2019). *Peran Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Membolos Siswa SMP Negeri 5 Satu Atap Medang Deras* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Santrock, J. W. (2007). Psikologi Pendidikan (Edisi 2). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- SUTARDI, D., & SULUSYAWATI, H. (2018). Efektifitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Kebiasaan Membolos Siswa Kelas Xi Sma Negeri 8 Kota Bengkulu. *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 31-41.
- Saputra, I. D. (2019). Effectiveness Of Behavioral Counseling Behavioral Contract Techniques To Minimize Behavior Behaving High School Students. *Proceeding Humanities: Teacher Training and Education*, 1(1), 8-14.